

**ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS DENGAN METODE ANALISIS
SENSITIVITAS LABA PADA BANK GO PUBLIK DI BEI
(Studi Kasus Pada Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia)
PERIODE 2008-2010**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Disusun oleh :

SRI WAHYUDI

B 100 070 152

**FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUBAKARTA**

2013

ABSTRAK

Sri Wahyudi, 2013. ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS DENGAN METODE ANALISIS SENSITIVITAS LABA PADA BANK GO PUBLIC DI BEI STUDI KASUS PADA BANK CENTRAL ASIA DAN BANK RAKYAT INDONESIA PERIODE 2008-2010. Falkutas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu proses akuntansi yang penting. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan. Kinerja serta pengambilan keputusan ekonomi. Analisis informasi akuntansi yang penting adalah mengetahui efektifitas suatu badan usaha bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan analisis profitabilitas.

Analisis profitabilitas yang digunakan adalah analisis rasio-rasio profitabilitas. Selama tahun 2008 sampai tahun 2010 rasio profitabilitas pada Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia menunjukkan tingkat yang berfluktuatif. Dengan analisis rasio ini dapat diketahui kenaikan dan penurunan pendapatan yang terjadi tetapi tidak dapat menunjukkan secara rinci faktor-faktor penyebab perubahan tingkat profitabilitas tersebut. Untuk menunjang dan melengkapi analisis rasio profitabilitas digunakan metode sensitivitas yakni suatu kerangka kerja analisis yang secara sensitif menyebabkan perubahan terhadap tingkat profitabilitas. Rate/level analysis yang bertujuan mengukur perubahan pendapatan dan biaya bunga yang disebabkan perubahan tingkat bunga dan saldo aktiva dan return on equity analysis menunjukkan semua faktor yang berpengaruh besar terhadap return on analysis sehubungan dengan hasil spread analysis dan rate level analysis.

Hasil perhitungan menggunakan analisis sensitivitas laba menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan tingkat profitabilitas Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia adalah perubahan saldo aktiva produktif dan kewajiban. Kenaikan yang tinggi pada aktiva produktif akan memberikan pendapatan yang cukup besar, sebaliknya kenaikan yang tinggi pada sumber dana akan meningkatkan biaya.

Dengan analisis terpenting bagi bank adalah simpanan masyarakat dan penggunaan dana yang terbesar adalah pada kredit yang diberikan, maka perlu adanya peningkatan dalam pengumpulan dana dari masyarakat dalam mencapai tingkat profitabilitas yang ingin dicapai.

Keyword : profitabilitas, analisis sensitivitas laba, spread analysis, rate/level analysis, return on equity analysis

Surakarta, Juni 2013

Penulis

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
**ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS DENGAN METODE ANALISIS
SENSITIVITAS LABA PADA BANK GO PUBLIK DI BEI**
(Studi Kasus Pada Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia)
PERIODE 2008-2010

Yang disusun oleh :

SRI WAHYUDI

B 100 070 152

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing Utama



Drs. M. Nasir, MM

A. PENDAHULUAN

Salah satu yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen bank adalah kemampuan dalam melakukan analisis keuangan. Analisis keuangan adalah suatu bentuk spesialisasi pekerjaan di bidang akuntansi yang mengkhususkan diri dalam pelaksanaan interpretasi laporan keuangan yang penting untuk kepentingan pihak-pihak yang mempunyai hubungan terhadap perusahaan tersebut.

Bentuk informasi akuntansi yang penting untuk analisis adalah rentabilitas dan profitabilitas. Dengan analisis rentabilitas dan profitabilitas akan dapat memberikan informasi tentang prestasi manajemen dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan perusahaan atau bank. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan aktivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan dengan ROA (Return of Aseta), membandingkan antara laba yang dihasilkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, tetapi peningkatan prosentase ROA (Return of Asets) berfluktuasi menurut kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari usahanya.

Dengan teknik analisa rasio profitabilitas pihak manajemen dapat mengetahui kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan, pihak manajemen membutuhkan metode cash yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengukur sejauh mana sebab akibat dalam pengelolaan aktiva dan kewajiban akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Metode yang dianggap mampu memberikan informasi tersebut adalah analisis sensitivitas laba (ASL). Dengan Analisis Sensitivitas Laba (ASL) ini dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang penting terutama berkaitan dengan pengelolaan aktiva dan kewajiban dalam rangka meningkatkan laba. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul “Analisis Tingkat Profitabilitas Dengan Metode Analisis Sensitivitas Laba Pada Bank Go Public di BEI (Studi Kasus Pada Bank BCA dan BRI Periode 2008-2010).”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank go publik di BEI (Studi Kasus Bank BCA dan BRI Periode 2008-2010) dengan metode analisis sensitivitas laba.

B. LANDASAN TEORI

1. Bank Umum dan Bank Go Public

Bank umum adalah lembaga yang menerima deposito, memberi pinjaman, memberi fasilitas pembayaran antar anggota-anggota masyarakat. Bank sentral biasanya memegang rekening-rekening semua bank umum yang ada. Selain fungsi sebagai pemimpin kliring, lembaga bank yang sentral berkembang dengan beberapa fungsi penting lainnya. Bank sentral mewakili pemerintah dalam menerima pembayaran bermacam-macam pajak, melakukan pembayaran yang harus dilakukan pemerintah, mungkin juga bank sentral melaksanakan manajemen utang negara.

Bank yang telah go public bank yang Telah memperoleh ijin / persetujuan tetap dari BKPN; Telah memperoleh ijin operasional dari Departemen Teknis; Secara akuntansi telah mencatat laba / rugi operasional; Secara ekonomis telah memperoleh pendapatan biaya yang berhubungan dengan operasi pokok; Dalam dua tahun buku terakhir memperoleh laba bersih dan laba operasional; Memiliki minimal kekayaan (aktiva) Rp. 20 Milyar, modal sendiri Rp. 7,5 milyar dan modal disetor Rp. 2 milyar; Kapitalisasi bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum sekurang-kurangnya Rp. 4 milyar; dan Anggota direksi dan komisaris memiliki reputasi yang baik.

2. Metode Analisis Profitabilitas

S. Munawir (1996 hal 33) menyatakan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan untuk menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan

membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas bank digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Disamping itu dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan tingkat kesehatan bank itu sendiri. Dengan analisis rasio ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

3. Metode Analisis Sensitivitas

Oliver G. Wood and Robert J. Parter (1979 hal 89) pengertian Analisis Sensitivitas Laba (ASL) sebagai berikut :

“ASL merupakan kerangka kerja analisis yang dapat mengidentifikasi dan mengukur sebab dan akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Dengan metode ini akan dilihat masing-masing komponen dalam aktiva produktif dan kewajiban yang menimbulkan biaya bunga beserta pendapatan antara lain biaya yang ditimbulkannya”.

Metode analisis sensitivitas laba terdiri dari tiga analisis, yaitu :

a. *Spread Analysis*

Teknik analisis ini mengukur dan mengamati faktor-faktor yang menyebabkan berubahnya pendapatan uang atau komisi atas aktiva produktif dan biaya bunga ini dalam rupiah disebut *Net Interest Spread*. Sedangkan dalam prosentase disebut *Net interest field*.

Bank memperoleh dana dari pihak ketiga seperti giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, *call money* kemudian bank memberi bunga sebagai imbalannya selanjutnya bank mengeluarkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit, surat berharga dan penyertaan yang menghasilkan pendapatan bunga dan komisi. Perbedaan antara jumlah yang dibayarkan bank untuk mendapatkan dana dengan jumlah yang diterima bank dari penanaman dana merupakan *spread*. Jadi *spread* merupakan pendapatan utama suatu

bank yang melakukan transaksi *spot*, *forward* dan *swap*, dengan memperoleh selisih kurs pembelian dan penjualan valuta asing. Untuk ketiga transaksi luar negeri tersebut penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) *Spot*

Adalah jual beli valuta asing dimana waktu penyerahan masing-masing valuta asing yang menjadi obyek transaksi dilakukan kira-kira dua hari kerja berikutnya atau lebih cepat dengan tingkat kurs yang berbeda. Pemakaian jasa *spot* yang berpotensi bagi bank adalah importir dan nasabah *corperate* dan investor. Keuntungan bagi nasabah mendapatkan valuta asing untuk memenuhi kebutuhan bank bisa mendapat *spread*.

2) *Forward*

Adalah suatu transaksi jual beli mata uang dengan menyerahkan dananya dalam waktu yang akan datang. Waktu penyerahannya setelah *spot* yaitu tiga hari, satu minggu, satu bulan dan seterusnya. Tujuan dari transaksi *forward* adalah pengurangan resiko akibat perubahan kurs. Pemakaian jasa *forward* adalah para importir dan eksportir yang mempunyai tagihan atau kewajiban dalam valuta asing. Keuntungan bagi nasabah adalah mengurangi resiko perubahan kurs, dapat menentukan anggaran dan harga pokok penjualan dan bagi bank adalah bisa mendapatkan *spread*.

3) *Swap*

Adalah suatu transaksi pertukaran dua valuta asing melalui pembelian tunai (*spot*) dengan penjualan kembali secara berjangka (*forward*). Tujuan dari transaksi *swap* untuk pengamanan dari perolehan kurs dan strategi terhadap perubahan kurs. Pemakaian jasa *swap* yang berpotensi adalah nasabah *corperate* dan investor, nasabah yang melakukan transaksi dalam valuta asing keuntungan bagi nasabah adalah mengurangi resiko perubahan kurs, menghindari likuidasi kontrak dengan kurs yang tidak

menguntungkan dengan melakukan swap dan untuk membalik posisi bilamana kurs menunjukkan arah yang berlawanan dan bagi bank bisa mendapatkan spread.

Dari analisis ini spread yang diperoleh dari ketiga transaksi luar negeri diatas tidak dimasukkan karena hanya Bank BCA (Bank Central Asia) yang melakukan transaksi tersebut.

b. Rate / Level Alalysis

Analisis ini bertujuan mengukur perubahan pendapatan atau biaya bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga dan perubahan saldo aktiva atau sumber dana yang bersangkutan. Dalam analisis ini bukanlah tingkat suku bunga bank pasar bank yang berlaku umum tetapi dari aktiva produktif/kewajiban yang menimbulkan dana tersebut ditentukan dalam bentuk prosentase.

Tingkat bunga dan saldo aktiva atau sumber dana merupakan dua variabel yang menentukan besarnya pendapatan atau biaya bunga. Jika suatu bunga yang berlaku berubah dan antara lain saldo aktiva atau sumber dana berubah akan berakibat pada berubahnya jumlah pendapatan atau biaya bunga dan mempengaruhi profitabilitas bank.

c. Return On Equity Analysis

Melakukan analisis atau hasil ROE perusahaan sehubungan dengan hasil analisis spread dan rate analysis.

Biasanya *return on equity* akan besar jika lebih banyak aktiva yang dibiayai dengan dana bukan dari pemegang saham.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakana dalam penelitian ini adalah metode analisis sensitivitas laba. Analisis sensitivitas laba sendiri terdiri dari *spread analysis, rate/level analysis dan return on equity analysis*. Dengan metode analisis sensitivitas laba tersebut akan diperoleh tingkat profitabilitas bank pada tiap tahun bukunya. Bahwa laporan keuangan suatu perusahaan meliputi

neraca dan laporan rugi laba. Dari kedua laporan keuangan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *Spread Analysis Rate / Level Analysis dan return on Equity Analysis (ROE)*. Dari analisa rasuo tersebut bisa digunakan untuk melihat Tingkat Profitabilitas Suatu Bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Populasi adalah sekelompok objek yang mempunyai satu ayau lebih karakteristik yang sama perhatian penelitian. Obyek yang dimaksud adalah kumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan yaitu penggunaan metode analisis sensitivitas laba. Dalam penelitian ini profitabilitas Bank BCA dan BRI yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diperoleh secara sistematis untuk mewakili penulis tersebut. Dalam hal ini penulis menetapkan sampel bank yang terbesar dan bank yang memiliki anak cabang terbanyak, penulis akan menggunakan data atau laporan keuangan Bank BCA dan BRI yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai dengan 2010.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil analisis profitabilitas

Rasio GPM yang dicapai oleh Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2008 sebesar 0,21% dan 0,09%. Kemudian pada tahun 2009 sebesar 0,22% dan 0,10%, sedangkan tahun 2010 GPM pada Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,22% dan 0,23%. Peningkatan tersebut terjadi karena pada tahun 2010 tingkat pendapatan operasional yang diperoleh bank lebih besar dibanding dengan tingkat biaya operasional yang ditanggung oleh bank. Sehingga GPM yang diperoleh bank juga mengalami peningkatan. Keuntungan yang diperoleh dikarenakan selain masyarakat yang banyak menyimpan pada bank juga meningkatnya permintaan kredit dari masyarakat sehingga bank memperoleh pendapatan bunga dari pemberian kredit.

Rasio NPM yang dicapai Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2009 mencapai 0,17% dan 0,11% ini berarti NPM untuk

Bank Central Asia mengalami penurunan sebesar 0,05%. Sedangkan NPM Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Walaupun Bank Central Asia mampu menaikkan pendapatan sehingga dapat mengimbangi biaya yang dikeluarkan tetapi tetap berpengaruh dimana NPM yang dicapai mengalami penurunan.

Pada tahun 2010 terjadi peningkatan pendapatan operasional kedua bank tersebut hingga mencapai 0,18% dan 0,16% dimana bank memperoleh keuntungan sebesar 0,01% dan 0,05%. Keadaan ini merupakan salah satu indikator bahwa manajemen bank dapat beroperasi secara optimal sebab terjadinya kenaikan pendapatan operasional sehingga bank dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Rasio ROA terdiri dari *Gross Yield Total on Assets*, *Gross Profit Margi Total on Assets*, dan *Net Income on Total Assets*, dimana menunjukkan bahwa *gross Yield on Total Assets* kedua bank mengalami kenaikan sebesar 0,01% pada tahun 2009 kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan lagi sebesar 8,01% dan 0,12%. Sedangkan *Gross Profit Margin on Total assets* menunjukkan keadaan yang sama yaitu menurun pada periode 2008-2009 dan meningkat pada periode 2009-2010. Keadaan pada *Gross Yield on Total Assets* terjadi karena pada tahun 2008-2009 peningkatan pendapatan operasional diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva produktif yang digunakan bank mengalami penurunan. Pada *Gross Profit Margin on Total Assets* dan *Net Income on Total Assets* untuk periode 2008-2009 mengalami peningkatan pendapatan operasional yang digunakan oleh bank. Akan tetapi pada periode 2009-2010 pendapatan operasional mengalami peningkatan yang cukup besar dibanding biaya operasional lainnya.

Rasio ROTL merupakan rasio pengukuran tingkat profitabilitas yang spesifik karena pada rasio ini profitabilitas diukur dari keberhasilan manajemen bank memperoleh pendapatan yang bersumber pada kegiatan penyaluran dana yaitu dari kredit yang diberikan pada tahun 2008. Rasio ROTL yang dapat diperoleh oleh Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia sebesar 0,97% dan 0,37% kemudian meningkat pada tahun 2009

menjadi 0,38% untuk Bank Rakyat Indonesia sedangkan untuk Bank Central Asia mengalami penurunan sebesar 0,68%. Tetapi pada tahun 2010 kedua bank tersebut masih mengalami penurunan menjadi 0,42% dan 0,17%. Kenaikan pendapatan pada tahun 2009 pada Bank Rakyat Indonesia terjadi karena adanya peningkatan penyaluran kredit yang dilakukan dan diikuti dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh dari penyaluran kredit tersebut, sedangkan Bank Central Asia mengalami penurunan karena tidak disertai dengan naiknya pendapatan dari penyaluran kredit. Tetapi pada tahun 2010 penyaluran kredit yang dilakukan oleh kedua bank tersebut tidak disertai dengan pendapatan yang sesuai akibatnya spread yang diperoleh kedua bank tersebut menurun.

Seperti halnya dengan rasio ROTL di atas pada rasio IEOD juga merupakan tingkat penurunan profitabilitas yang spesifik pada rasio ini tingkat profitabilitas dilihat dari sumber dana bank yang menimbulkan biaya dana atau bunga yang harus dibayar oleh bank atau aktiva yang ditanamkan oleh nasabah pada kedua bank tersebut. Pada periode tahun 2008-2009 mengalami kenaikan sebesar 0,01% dimana IEOD tahun 2008 mencapai 0,08%, kemudian tahun 2009 naik menjadi 0,09%, sebab kenaikan ini karena tingginya suku bunga deposito yang berlaku sehingga menarik kembali minat masyarakat menyimpan dananya di bank karena dapat berharap memperoleh bunga yang tinggi.

Tetapi pada periode 2009-2010, IEOD mengalami penurunan sebesar 0,04% dan 0,06% yang dialami oleh kedua bank tersebut. Hal ini disebabkan adanya penurunan tingkat suku bunga deposito sehingga masyarakat enggan untuk menyimpan uangnya di bank karena tidak bisa berharap memperoleh bunga yang tinggi.

Analisa Profitabilitas dengan Metode Analisis Sensitivitas Laba (ASL)

Hasil perhitungan untuk spread analysis dapat dilihat pada tabel lampiran spread analysis pada bagian akhir skripsi ini. Dari tabel terlampir tersebut menunjukkan bahwa *Net Interest Spread* (NIS) selama tiga periode tahun 2008 sampai 2010 mengalami keadaan yang berfluktuasi untuk Bank

Central Asia yaitu Rp. 11.307.910,- atau 7,5% pada tahun 2008. Menurun pada tahun 2009 sebesar Rp. 9.733.242,- atau 4,2% kemudian meningkat lagi pada tahun 2010 sebesar Rp. 13.413.386,- atau 4,9% dikarenakan meningkatnya beban operasi pendapatan yang dilakukan oleh Bank Central Asia. Sedangkan pada Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp. 4.813.704,- atau 1,90% pada tahun 2008, meningkat pada tahun 2009 sebesar Rp. 5.794.104,- atau 2,06% dikarenakan pula meningkatnya beban operasi pendapatan dan meningkat lagi pada tahun 2010 sebesar Rp. 36.804.407,- atau sebesar 11,8%.

Jadi pada periode 2008-2009 perubahan yang paling sensitif dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas atau pendapatan Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia adalah volume operasi pendapatan yang dilakukan oleh bank berupa penyaluran kredit kepada masyarakat dimana bank memperoleh pendapatan bunga dari penyaluran kredit tersebut. Pada periode ini perubahan tingkat bunga aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan perubahan tingkat bunga kewajiban bank, sehingga bank masih mendapatkan NIS yang cukup dan bisa memperoleh spread.

Hasil analisis Analisa Profitabilitas dengan Metode Analisis Sensitivitas Laba (ASL) ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan utama bank adalah dari besarnya spread yang diperoleh bank dalam menjalankan operasinya tidak semata-mata dari besarnya simpanan masyarakat tetapi kemampuan manajemen dalam menyalurkan kredit hingga memperoleh pendapatan dari pinjaman yang diberikan tersebut. Dan dapat memperoleh spread yang besar.

Usaha yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia untuk meningkatkan pendapatan operasional supaya memperoleh spread yang lebih baik salah satunya adalah dengan meningkatkan promosi atau jasa yang ditawarkan dari produk yang dihasilkan baik melalui media massa maupun elektronika. Serta membuka kerjasama dengan perusahaan atau masyarakat sekitar dalam hal pembinaan usaha kecil atau kerjasama bagi hasil sehingga nantinya dapat menghidupkan ekonomi riil

dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dimana Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia berperan dalam pendanaannya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis rasio profitabilitas tersebut bahwa kinerja Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia dalam tiga tahun menunjukkan peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan 2010, karena laba bersih yang diperoleh Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan terus menerus. Pada periode 2008-2010 terjadi peningkatan biaya operasi bank tetapi masih diikuti dengan peningkatan pendapatan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada kinerja manajemen dalam pengelolaan sehingga laba yang diperoleh dapat ditingkatkan lagi.

Pada tabel Rate/Level Analysis terlihat bahwa tahun 2008-2010 faktor yang besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkat profitabilitas pada Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia adalah perubahan saldo aktiva produktif dan kewajiban yang menimbulkan beban dana dimana kenaikan yang tinggi pada aktiva produktif mampu memberikan tambahan pendapatan yang bagi bank juga sebaliknya karena tingginya sumber dana mengakibatkan tambahan biaya yang besar bagi bank.

Kemampuan manajemen Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia dalam menghimpun dana sehingga dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang terus menerus yaitu untuk periode 2008-2009 meningkat sebesar 103.902.961 dan 71.687.631, kemudian periode 2009-2010 meningkat lagi sebesar 118.251.011 dan 76.785.891. dalam menyalurkan kredit selama periode 2008-2010 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2010 yield yang diperoleh menurun karena pendapatan yang dicapai dari penyaluran kredit tersebut belum optimal.

Saran

Kemampuan Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia tiga tahun terakhir dalam menghasilkan laba mengalami kenaikan terus menerus. Selain

itu terjadi juga kenaikan pada biaya operasi bank, maka untuk menjaga semuanya agar tetap stabil Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia perlu meningkatkan sumber daya manusia agar lebih profesional dalam mengelola manajemen bank dan memberikan pelayanan administrasi yang baik pada nasabah.

Manajemen Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia perlu meningkatkan kemampuan dalam memberikan kredit pada masyarakat sehingga bank dapat memperoleh pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga dan sumber dana. Dengan demikian bank masih mendapatkan NIS yang cukup dan bisa memperoleh spread.

Upaya yang dapat dilakukan pihak manajemen Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia dalam meningkatkan pendapatan operasional supaya laba yang diperoleh dapat lebih baik, salah satunya adalah dengan ditawarkan dan produk yang dihasilkan baik melalui media massa maupun elektronik. Selain itu masyarakat sekitar misal dalam hal pembinaan usaha kecil atau kerjasama bagi hasil ataupun pemberian hadiah dan kemudian fasilitas lain juga cukup efektif menarik minat nasabah bank mengingat saat ini persaingan di dunia perbankan begitu kompetitif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Antony dan Dearden. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Terjemahan, Edisi 5. Erlangga, 1989.
- Aloysius Gunadi Brata. *Struktur dan Kinerja Perbankan* (Kumpulan dan Tulisan, Universitas Atmajaya. Yogyakarta, 1997.
- Dahlan Siamat. *Manajemen Bank Umum*. Intermedia. Jakarta. 1993.
- Erich A. Helferd. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan, Edisi 7. Erlangga. Jakarta, 1995.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK. No. 31.
- Joel. F. Weston dan Eugene F. Bringham. *Managerial finance*. Edisi 7. Erlangga : Jakarta. 1987.

- Joel. F. Houston dan Eugene F. Bringham. *Manajemen Keuangan I dan II*. Edisi 8. Erlangga : Jakarta. 2001
- Muchdarsyah Sinungar. *Manajemen Dana Bank*. Terjemahan, Edisi 2. Bumi Aksara. Jakarta. 1997.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Liberty. Yogyakarta. 1986.
- Mas'ud Mochfoedz. *Akuntansi Manajemen*. Edisi I, BPFE. Yogyakarta. 1989
- Suroto Eko. *Akuntansi Perbankan*. Edisi I. Iskademika Pressindo, 1984.
- Teguh Pudjo Mulyono. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta. 1994.
- _____. *Bank Budgeting (Profit Planning dan Control)*. Edisi I. BPFE. Yogyakarta. 1996.
- Yunianti, Ananto, Azhar Abdullah, Thomas Suyatno. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi 3. STIE Perbanas. Gramedia. Jakarta. 2001.